

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN  
INFAQ/SEDEKAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**  
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli  
Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun.) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**M. Ihda Khoiril Faizin**  
**NPM. 1751030066**

**Program Studi : Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442H/2021M**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN  
INFAQ/SEDEKAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**  
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli  
Bandar Lampung)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Akun.) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**M. Ihda Khoiril Faizin**  
**NPM. 1751030066**

**Program Studi : Akuntansi Syariah**

Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si.  
Pembimbing II : Citra Etika, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442H/2021M**

## ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara penduduk muslim terbesar di dunia. Tentu saja potensi zakat yang ada di Indonesia sangat besar. Potensi zakat di Indonesia tahun 2019 mencapai lebih dari 233 T. Tentunya dalam mengumpulkan dana zakat ini membutuhkan suatu lembaga atau organisasi yang mampu untuk menjadi tempat penerimaan dan penyaluran dana zakat. Lembaga yang boleh melakukan kegiatan tersebut harus memiliki legalitas formal dan berbadan hukum. Sebagai lembaga penghimpun dana, wajib melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada BAZNAS kota, provinsi dan pusat. PSAK 109 ini diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. PSAK No. 109 juga bertujuan agar memastikan bahwa organisasi Pengelolaan zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq/sedekah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi zakat pada LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung dan untuk mengetahui kesesuaiannya dalam penerapan akuntansi zakat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung dalam pengakuan awal, pengukuran dan penyajian sudah sesuai dengan PSAK No. 109, sedangkan dalam pengungkapannya LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung belum sesuai dengan PSAK No. 109. Namun dalam hal pencatatan laporan keuangan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung sudah membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Asset Kelolaan, Laporan Arus Kas Serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

**Kata kunci :** *Zakat Infaq/Sedekah, PSAK No. 109, Laporan Keuangan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.*

## ABSTRACT

*Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population in the world. Of course, the potential for zakat in Indonesia is very large. The potential for zakat in Indonesia in 2019 reaches more than 233 T. Of course, in collecting zakat funds, it requires an institution or organization that is able to become a place for receiving and distributing zakat funds. Institutions that are allowed to carry out these activities must have formal legality and are legal entities. As a fund-raising institution, it is obligatory to report the management of zakat to the city, provincial and central BAZNAS. PSAK 109 is expected to achieve uniformity of reporting and simplicity of recording. PSAK No. 109 also aims to ensure that zakat management organizations have adopted sharia principles, and to regulate the recognition, measurement, presentation and disclosure of zakat, infaq/alms transactions.*

*This study aims to determine the application of zakat accounting at LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung and to determine its suitability in the application of zakat accounting based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 109. This type of research is a qualitative research with a comparative descriptive approach. The data collection method used in this study used the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis used comparative descriptive. The results of this study can be concluded that LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung in the initial recognition, measurement and presentation is in accordance with PSAK No. 109, while in its disclosure LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung is not in accordance with PSAK No. 109. However, in terms of recording financial statements, LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung has made a Financial Position Report, Changes in Funds Report, Changes in Asset Management Reports, Cash Flow Statements and Notes to Financial Statements.*

**Key words : Zakat Infaq/sadaqa, PSAK No. 109, Financial Statements of LAZIS Daarut Tauhid Cares in Bandar Lampung**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Kota Bandar Lampung, 35131*

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

<b>Nama</b>	<b>: M. Ihda Khoiril Faizin</b>
<b>NPM</b>	<b>: 1751030066</b>
<b>Prodi</b>	<b>: Akuntansi Syari'ah</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Ekonomi dan Bisnis Islam</b>

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAQ/SEDEKAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah orisinal penyusunan sendiri, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*, kecuali ada refrensi yang dikutip dalam teks yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 10 Agustus 2021  
Yang membuat,

M. Ihda Khoiril Faizin  
NPM.1751030066





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAQ/SEDEKAH  
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut  
Tauhid Peduli Bandar Lampung)**  
Nama : **M. Ihda Khoiril Faizin**  
NPM : **1751030066**  
Jurusan/Prodi : **Akuntansi Syari'ah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Evi Ekawati, S.E., M.S i**  
**NIP : 197602202009122001**

**Pembimbing II**

**Citra Etika, M.S i**  
**NIP: 198501122019032013**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Akuntansi Syari'ah**

**Any Eliza, M.Ak.**  
**NIP.198308152006042004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Lektol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAQ/SEDEKAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung)” disusun oleh, M. Ihda Khoiril Faizin, NPM : 1751030066, Program Studi Akuntansi Syari’ah. Telah di Ujikan dalam sidang Munafiqsyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum’at 1 Oktober 2021

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Ahmad Isaeni, M.A

Sekretaris : Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP

Penguji I : Dr. Samsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Penguji II : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si

Penguji III : Citra Etika, M.Si

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Kuslan Abdul Ghorur, M.S.I**

**NIP. 198006012003121001**

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (An-Nisa:58)



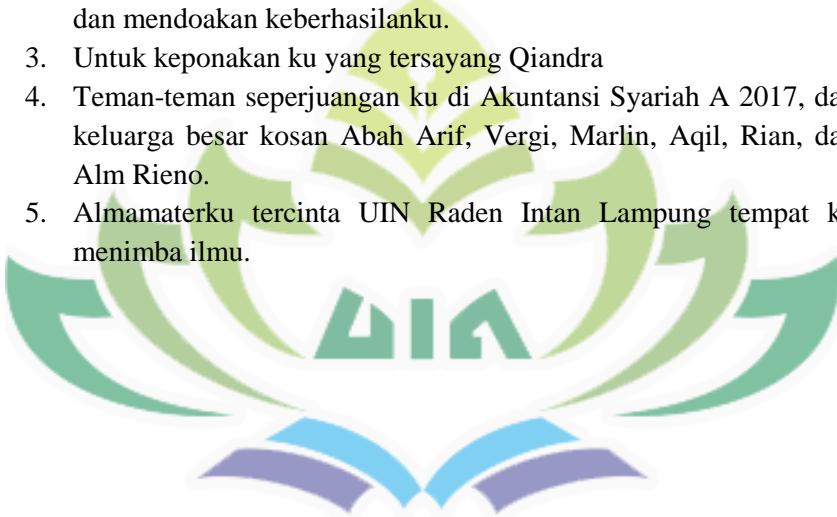


## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang mana segala rahmat di setiap kenikmatan yang telah diberikan, shalawat serta salam tak lupa ercurahkan pada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini ku persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Syaefudin dan Ibu Mastoah HD yang selalu menyanyangi, mendampingi, menyemangati dan mendoakan demi keberhasilan dalam setiap langkahku.
2. Untuk kakak-kakak ku Imas Siti Chofifah dan Mamai Marlia Imtihana yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesahku dan mendoakan keberhasilanku.
3. Untuk keponakan ku yang tersayang Qiandra
4. Teman-teman seperjuangan ku di Akuntansi Syariah A 2017, dan keluarga besar kosan Abah Arif, Vergi, Marlin, Aqil, Rian, dan Alm Rieno.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat ku menimba ilmu.

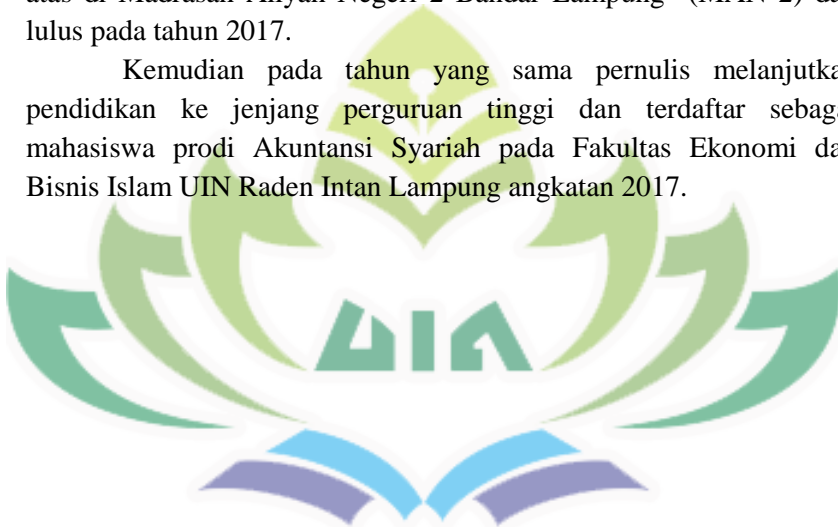


## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap M. Ihda Khoiril Faizin, lahir pada tanggal 28 Maret 2000 di Kota Bandar Lampung. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara dari bapak Syaefudin dan ibu Mastoah HD.

Penulis mengawali jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Gading Teluk Betung Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Karang (MTSN 1) dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan ke sekolah tingkat atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung (MAN 2) dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa prodi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh sarjana akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam proses penelitian skripsi.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak. selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si. selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Citra Etika, M.Si. selaku pembimbing dua yang senantiasa memberikan dorongan, masukan, dan memotivasi penulis agar menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Bapak Mujirul Hasan selaku kepala kantor dan seluruh staf LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.



Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis moohon maaf yang sebesar-besarnya, pada allh memohon ampun. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapat di bangku kuliah, semoga skripsi ini mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung,      Juli 2021

M. Ihda Khoiril Faizin

NPM. 1751030066



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	14

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Teori Agensi.....	17
B. Zakat.....	17
C. Infaq.....	29
D. Sedekah .....	31
E. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109.....	32

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.....	51
--	----

B. Gambaran Umum Laporan Keuangan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung .....	61
---	----

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 .....	65
B. Kesesuaian Laporan Keuangan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung Berdasarkan PSAK 109 .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	109
B. Rekomendasi .....	109

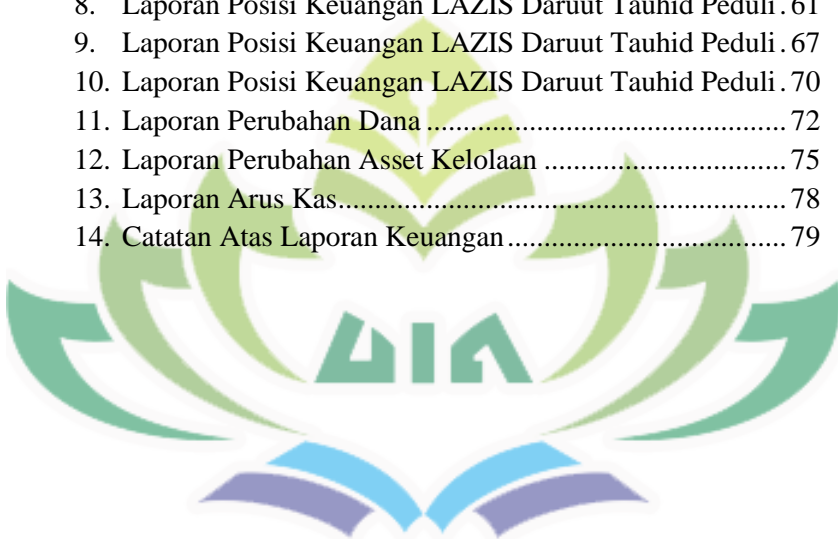
#### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1. Penghimpunan ZIS LAZIS Daruut Tauhid Peduli Lampung 2019.....	5
2. Nisab zakat sapi atau kebau.....	23
3. Nisab unta.....	24
4. Contoh Laporan Posisi Keuangan .....	37
5. Contoh Laporan Perubahan Dana.....	39
6. Contoh Laporan Perubahan Asset Kelolaan.....	41
7. Penerimaan dan penyaluran ZIS wakaf, amil, dan non halal LAZIS Daruut Tauhid Peduli .....	54
8. Laporan Posisi Keuangan LAZIS Daruut Tauhid Peduli .	61
9. Laporan Posisi Keuangan LAZIS Daruut Tauhid Peduli .	67
10. Laporan Posisi Keuangan LAZIS Daruut Tauhid Peduli .	70
11. Laporan Perubahan Dana .....	72
12. Laporan Perubahan Asset Kelolaan .....	75
13. Laporan Arus Kas.....	78
14. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Izin Riset.....	92
2. Lampiran 2. Daftar Wawancara .....	94
3. Lampiran 3. Dokumentasi .....	95
4. Lampiran 4. Laporan Keuangan .....	97
5. Lampiran 5. Daftar Nama Penerima ZIS .....	106
6. Lampiran 6. Turnitin .....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, penegasan terhadap istilah judul dalam setiap penelitian sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan di dalam memahami maksud suatu judul. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung)**”. Adapun uraian dari istilah-istilah di atas adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah “uraian atau penyelidikan suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan lain-lain) untuk mendapatkan fakta yang tepat, asal usul, sebab musabab yang sebenarnya”.<sup>1</sup>
2. Zakat secara bahasa ”mensucikan”, “tumbuh”, atau “berkembang”. Menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat islam.<sup>2</sup>
3. Akuntansi zakat ialah proses *recognition* atau pengakuan kepemilikan serta *meansurement* berupa pengukuran nilai kekayaan yang dimiliki oleh muzakki guna menentukan nisab zakat kekayaan muzakki dalam rangka perhitungan zakat yang bersangkutan. Akuntansi zakat peroses pencatatan dan penyajian pengumpulan dan pendistribusian dana zakat sesuai PSAK nomor 109.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim Dan Yenny Salim, “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.132.

<sup>2</sup> Yusuf Wibisono, “*mengelola zakat Indonesia*”, (Jakarta: kencana, 2015), h.

1

<sup>3</sup> Bayu, Taufiq, Dan Inten “Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik”. jurnal ekonomi dan keuangan syariah Vol.4 No.1 januari 2020, h. 116



4. Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.
5. Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti “benar”. Menurut terminology sedekah sama dengan pengertian infaq termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, jika infak infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.<sup>4</sup>
6. PSAK 109 merupakan instrument yang bertujuan agar memastikan lembaga penghimpun zakat memakai dasar prinsip-prinsip syariah, dan untuk meninjau tingkat kepatuhan dalam menerapkannya di lembaga penghimpun zakat.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu ibadah pokok islam yang dapat menjadi pilar utama dan *tool* untuk menegakkan keadilan dalam kehidupan sosial serta dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat menurut istilah *fiqh* Islam adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut aturan-aturan syariat Allah SWT.<sup>6</sup>

Zakat merupakan bagian dari rukun islam, yaitu rukun islam yang ketiga. Zakat merupakan ibadah yang wajib dan penting. Banyak ayat dalam al qur'an menerangkan zakat beriringan dengan ibadah

---

<sup>4</sup> Didin Hafidhuiddin, “*Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Sedekah*”. (Jakarta: gema insani, 2006), h. 14-15

<sup>5</sup> Devi Megawati, Fenny Trisnawati, ”Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 2014, h. 41

<sup>6</sup> Taufik rahman, “Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah(PSAK 109): Upaya Peningkatan Tarnparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jurnal Muqtasid, Vol 6, No. 1, 2015, h. 142

wajib yang lain yaitu syahadat, shalat, puasa dan haji bagi yang mampu.<sup>7</sup>

Pengelolaan zakat adalah sebagai salah satu solusi yang ditawarkan untuk membantu mengatasi tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. beserta para sahabat serta tabi'in dan tabi'-tabi'in serta penerusnya baik mulai dari zaman keemasan Islam sampai saat ini.

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelolaan zakat yang formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah.<sup>8</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2013 jumlah penduduk muslim Indonesia mencapai 87.21%. dapat dipastikan dengan jumlah penduduk muslim terbesar, Indonesia juga memiliki potensi zakat yang besar.<sup>9</sup> Puskas BAZNAS membuat sebuah penelitian Indikator Potensi Pemetaan zakat (IPPZ), hasil kajian IPPZ bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai angka Rp. 233,8 triliun.<sup>10</sup>

Badan Amil Zakat sebagai salah satu entitas nirlaba yang bertujuan untuk mengelola zakat dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan juga menerapkan akuntansi zakat dalam pencatatan transaksinya sehari-hari yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu

---

<sup>7</sup> Ahmad Hudaifah, Bambang Tutuko, Salman Abdurrubi P, Aisyah Adina Ishaq, Maulidy Albar, "*Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 2

<sup>8</sup> Taufik rahman, "Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jurnal Muqtasid, Vol 6, No. 1, 2015, h.143

<sup>9</sup> Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriah, Ach. Yasin, "Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia", Al-Uqud: Jurnal Of Islamic Economics Vol. 1 No. 1 (Januari 2017), h. 16

<sup>10</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), "*Outlook Zakat Indonesia 2020*". Jakarta, 2020, h. 6

informasi. Pada awalnya BAZ di Indonesia menggunakan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, namun seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan untuk segera memiliki suatu standar yang baku dalam pelaporan, maka Forum Zakat bersama dengan Ikatan Akuntansi Syariah (IAI) menyusun akuntansi zakat.<sup>11</sup>

Sebagai lembaga penghimpun dana, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada BAZNAS kota, provinsi dan pusat kemudian dipublikasikan ke masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dengan bentuk laporan keuangan.

PSAK 109 memberikan regulasi mengenai akuntansi atas zakat infaq/sedekah bagi lembaga pengelola zakat/amil. PSAK 109 menyatakan bahwa amil merupakan organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infaq/sedekah. Standar ini telah memberikan pedoman yang komprehensif bagi amil, sejak pengakuan, pengukuran hingga penyajian dan pengungkapan yang perlu dilakukan oleh amil sebagai lembaga pengelola dana titipan umat.<sup>12</sup>

PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan infaq/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan Pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi Pengelolaan zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan untuk

---

<sup>11</sup> Devi Megawati, Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 2014, h. 41

<sup>12</sup> Andriani, H. Mairijani, Basyirah Ainun, "*Zakat Perusahaan di Indonesia : Penerapan Dan Potensinya*", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), h. 63

mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq/sedekah.<sup>13</sup>

Saat ini akuntansi syariah telah menjadi salah satu alternative konsep pengganti akuntansi konvensional. Konsep akuntansi syariah tidak hanya mementingkan manajemen dan pemilik modal saja, tetapi mementingkan pihak-pihak lain, seperti konsumen, masyarakat dan bahkan tanggung jawabnya kepada tuhan.<sup>14</sup> Akuntansi syariah muncul karena akan kebutuhan akan transaksi keuangan yang kokoh dan mapan, sehingga dapat mengawal segala transaksi-transaksi keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan zakat di Provinsi Lampung terbilang cukup baik hal ini dapat dilihat dari jumlah penghimpunan zakat yang diterima dari LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung pada tahun 2019 jumlah penghimpunan dana zakat, infaq/sedekah sebesar Rp.3,1 miliar.

**Tabel. 1.1**

**Penghimpunan ZIS LAZIS Daarut Tauhid Peduli Lampung 2019**

Keterangan	2019
Penerimaan dana infaq tidak terikat	503,465,463
Penerimaan dana infaq terikat	2,331,745,638
Penerimaan dana zakat	316,166,180
Total	3,151,377,281

*Sumber: LAZIS Daarut Tauhid, 2021*

Dari data di atas menunjukan bahwa total penerimaan zakat infaq/sedekah tahun 2019 sebesar Rp.3,1 miliar. Dengan dana zakat infaq/sedekah sebesar itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pertanggungjawaban pelaporan zakat infaq/sedekah dan

<sup>13</sup> Devi Megawati, Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol.17, No.1 2014, h. 41

<sup>14</sup> Iwan Triyuwono, "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah", IQTISAD Journal Of Islamic Economics Vol. 4, No. 1, 2003, h. 84

bagaimana dalam pencatatan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan zakat, infaq/sedekah dengan PSAK 109 pada LAZIS Daruut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid atau Daarut Taudih Peduli didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid Dan Bertekad Untuk Menjadi Model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, professional, akuntanbel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata. Daruut Tauhid Peduli Bandar Lampung merupakan sebuah LAZIS yang beralamat di jalan Terusan Way Semangka No. 42 Pahoman Bandar Lampung. Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Hasil penghimpunan dana ZISWAF tersebut disalurkan kepada penerimaan manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama saat ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama.<sup>15</sup>

Penulis memilih melakukan penelitian di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung karena LAZIS Daruut Tauhid Peduli merupakan salah satu lembaga penghimpun zakat, infaq/sedekah yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Indonesia dan lembaga penghimpun zakat ini memiliki cabang yang tersebar keberbagai daerah di Indonesia. Penulis ingin meneliti bagaimana dengan penerapan akuntansi zakat, infaq/sedekah dan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 109 yang berada di LAZIS Daruut Tauhid Peduli Bandar Lampung. PSAK 109 sudah diberlakukan pada januari 2009 yang menandai berlakunya keseragaman dalam pencatatan keuangan pada lembaga penghimpun zakat.

---

<sup>15</sup> <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> diakses pada 1 november 2020, pkl. 20.24.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat mudah dipahami dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka penulis memberi titik fokus dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini yaitu penulis hanya berfokus pada ketentuan penyajian laporan keuangan di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung yang akan disesuaikan dengan akuntansi zakat atau PSAK No. 109.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung Berdasarkan PSAK No. 109?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan dan penerapan akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada penyajian laporan keuangan yang terdapat di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat serta berguna bagi beberapa pihak diantaranya :



### 1. Bagi penulis

- a. Mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi zakat dan infaq/sedekah berdasarkan PSAK No. 109 di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.
- b. Sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) hingga mendapat gelar Sarjana.

### 2. Bagi LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung

Sebagai alat atau pengendalian kinerja dengan menggunakan sistem akuntansi zakat dan infaq/sedekah.

### 3. Bagi pihak lain

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi yang memerlukan untuk penulisan atau penelitian lebih lanjut di akademik maupun non akademik.

## G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Sri Handayani tahun (2019) yang berjudul “Akuntansi Zakat PSAK 109 Dalam Penguatan Good Corporate Lembaga Amil Zakat Di Kabupaten Pamekasan”. Hasil menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban pihak amil zakat berupa laporan keuangan sudah dibuat, pencatatan akuntansi pihak lembaga sudah paham mengenai dana masuk dan dana keluar, konversi dana non tunai dengan harga pasar, yang masuk dana halal dan non halal serta telah mengikuti undang-undang republic Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

meskipun ada beberapa hal yang masih belum dipahami dengan baik.<sup>16</sup>

2. Penelitian Rita Anggun Pertiwi, Masiysh Kholimi, Eris Tri Kurniawan tahun (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait akuntansi zakat dan infak/sedekah mencerminkan bahwa perlakuan akuntansi zakat dan infak di LAZISMU kabupaten malang ada beberapa poin yang sudah sesuai dengan PSAK 109 yaitu pengakuan Zakat dan infak/sedekah belum sesuai dengan PSAK 109. Selain itu LAZISMU juga tidak memisahkan dan zakat dan dana amil, dimana keseluruhan dana yang diterima sebagai zakat diakui sebagai dana zakat tanpa menyisihkan sebagai dana amil, sedangkan dana operasional diambil dari dana infak.<sup>17</sup>
3. Penelitian Bayu Dharmaraga Alkahfi, Taufiq Taufiq dan Inten Meutia tahun (2020) yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Public(Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan)”. Berdasarkan hasil kajian diketahui kecenderungan akuntansi zakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat di provinsi sumatera selatan memiliki kriteria kurang baik sebanyak 3 lembaga atau 10,2% lembaga kriteria cukup baik, 5 lembaga dengan kriteria baik dan dengan kriteria sangat baik sebesar 66,6% atau sebanyak 20 lembaga amil zakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sri Handayani, “Akuntansi Zakat PSAK 109 Dalam Penguatan Good Corporate Lembaga Amil Zakat Di Kabupaten Pamekasan”. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 6 No 2 Desember 2019, h. 195-200

<sup>17</sup> Rita Anggun Pertiwi, Masiyah Kholim, Eris Tri Kurniawati, “Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang”. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 5 No. 2 Oktober 2015, h. 758

<sup>18</sup> Bayu Dharmaraga Alkahfi, Taufiq Taufiq dan Inten, “Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Public(Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera

4. Penelitian Dewi Megawati dan Fenny Trisnawati Tahun 2014 Yang Berjudul “Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru”. Hasil menunjukkan penerepan PSAK 109 tentang akuntansi zakat pada BAZNAS kota pekanbaru sebagai bukti komitmen pengurus dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat infak/sedekah.<sup>19</sup>
5. Penelitian Sabrina Shahnaz tahun (2015) yang berjudul “Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitian adalah, BAZNAS provinsi Sulawesi Utara belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 109. Laporan keuangan BAZNAS hanya berupa laporan pemasukan dan pendistribusian dana, sehingga pimpinan BAZNAS melakukan pembuatan laporan posisi keuangan, perubahan dana, perubahan asset, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>20</sup>
6. Penelitian Nikmatuniayah dan Marliyati tahun (2015) yang berjudul “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukan, bahwa laporan keuangan tersedia seluruhnya di LAZ, kecuali flowchart dan jurnal. Pengendalian intern belum sepenuhnya dipatuhi dan sebagian besar LAZ belum menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 109. Akuntabilitas laporan keuangan merupakan perwujudan tanggungjawab kepada masyarakat, Negara dan tuhan (Allah SWT).<sup>21</sup>
7. Penelitian Fitri Ramadhani, Herman Karamoy Dan Dhullo Afandi tahun (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat,

---

Selatan)”. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol 4 No 1 Januari 2020, h. 123-124

<sup>19</sup> Dewi Megawati dan Fenny Trisnawati, “Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru”. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 17 No. 1 Januari-Juni 2014, h. 58

<sup>20</sup> Sabrina Shahnaz, “Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara”. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 4 desember 2015, h. 318-323

<sup>21</sup> Nikmatuniayah dan Marliyati, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”. Jurnal MIMBAR Vol. 31 No. 2 desember 2015, h. 493-494

Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Kotamobagu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran BAZNAS kota kotamobagu tidak sepenuhnya menerapkan akuntansi zakat sesuai PSAK No. 109 karena belum adanya pemisahan penyaluran dana zakat dan infaq/sedekah. Penyajian dan pelaporan keuangan BAZNAS kota kotamobagu belum menerapkan berdasarkan laporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah sesuai dengan PSAK No. 109. Karena dalam pelaporan keuangan BAZNAS kota kotamobagu hanya berupa laporan perubahan dana perbulan, laporan penerimaan dan pendistribuan dana zakat di akhir tahun.<sup>22</sup>

8. Penelitian Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, dan Stanly W. Alexander tahun (2017) yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa BAZNAS kota manado dalam penyusunan laporan keuangan belum menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 109 tentang akuntasi zakat, infaq/sedekah. Penyusunan laporan keuangan BAZNAS kota manado masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran. Walaupun BAZNAS kota manado belum menerapkan PSAK 109 namun secara umum penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS kota manado sudah bisa dipahami, dengan catatan masih ada beberapa informasi yang belum jelas.<sup>23</sup>

Melihat masih banyak lembaga penghimpun zakat yang belum menerapkan akuntansi zakat dan infaq/sedekah, membuat peneliti tertarik mengenai penerapan pelaporan zakat infaq/sedekah di LAZIS Daarut Tauhid Pedulu Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi mengenai

---

<sup>22</sup> Fitri Ramadhani, Herman Karamoy Dan Dhullo Afandi, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Kotamobagu”. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No. 4 2018, h. 92

<sup>23</sup> Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, dan Stanly W. Alexander, “Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 12 No. 1 2017, h. 106

pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan zakat, infaq/sedekah dengan PSAK 109.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.<sup>24</sup>

Penelitian ini memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah penelitiannya. Peneliti yang melakukan penelitian yang secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.<sup>25</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian di Lembaga Ami Zakat Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat

---

<sup>24</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), h. 9

<sup>25</sup> Ibid, h. 11

mungkin yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu yang menjadi objek penelitian.<sup>26</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli/pihak pertama.<sup>27</sup> Data primer pada penelitian ini didapat dari LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung melalui wawancara langsung kepada ibu marni, ibu mamai, ibu ranti dan bapak suprpto.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang sudah ada dan peneliti dapat memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan. Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis, artikel baik yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

## 3. Metode Pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses akuntansi zakat infaq/sedekah yang diterapkan di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan akuntansi zakat infaq/sedekah yang diterapkan di LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), h. 105

<sup>27</sup> Arfan Ikhsan, “*Metodologi Penelitian*”, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), h. 64



## b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pengurus/karyawan atau pimpinan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung terkait pembahasan penelitian.

## c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya.<sup>29</sup> Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah berupa profil LAZIS dan laporan pengelolaan dana zakat.

## 4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan analisis data secara deskriptif komparatif, yaitu dengan dengan membandingkan penerapan akuntansi zakat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dengan laporan keuangan LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif komparatif. Skripsi yang dibuat oleh penulis memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pembahasann dan bagian penutup.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul /cover skripsi, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

---

<sup>28</sup> Sugiono , “*Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 240

## 2. Bagian Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini berisi mengenai teori-teori apa saja yang digunakan dalam penelitian

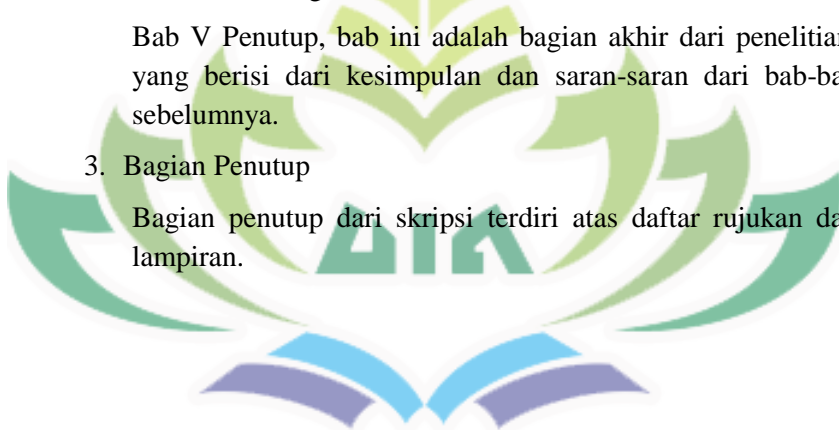
Bab III Deskripsi Objek Penelitian, berisi tentang profil LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian mengenai pelaporan akuntansi zakat pada LAZIS Daarut Tauhid Peduli Bandar Lampung dan kesesuaian dengan PSAK 109.

Bab V Penutup, bab ini adalah bagian akhir dari penelitian, yang berisi dari kesimpulan dan saran-saran dari bab-bab sebelumnya.

## 3. Bagian Penutup

Bagian penutup dari skripsi terdiri atas daftar rujukan dan lampiran.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Agensi

Jansen dan meckling (1976), mengungkapkan bahwa teori agensi mendeskripsikan pendelegasian wewenang dari pihak pemilik (*principal*) dalam pembuatan keputusan kepada sebuah organisasi (*agent*). Oleh karena itu agen wajib mempertanggungjawaban dan melaporkan informasi atas aktivitasnya kepada prinsipal. Teori agensi juga memberikan kontribusi dalam akuntansi seperti menyediakan informasi, dimana agen akan melaporkan kepada prinsipal terkait kejadian yang telah terjadi dalam periode sebelumnya. Dalam mendefinisikan hubungan keagenan dengan perlakuan akuntansi zakat dapat dilihat antara lembaga penghimpun zakat (agen) dan masyarakat (prinsipal). Masyarakat bertindak sebagai prinsipal karena masyarakat telah memberikan sumber daya berupa membayar zakat, infak/sedekah kepada lembaga penghimpun zakat. Sedangkan lembaga penghimpun zakat bertindak sebagai agen karena lembaga penghimpun zakat mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dalam pengelolaan dana zakat, infak/sedekah yang telah dibayarkan kepada lembaga penghimpun zakat untuk dikelola sebaik mungkin.<sup>30</sup>

#### B. Zakat

##### 1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bentuk kata *zaka* yang berarti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, ‘tumbuh’, dan ‘berkembang’. Menurut terminology syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara

---

<sup>30</sup> Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. *Agency Theory* Dalam Perspektif Islam. JHI Volume 9 Nomor 2 Desember 2011.

makna secara bahas dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.<sup>31</sup>

Zakat merupakan kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak. Zakat merupakan kewajiban syariah, yang harus diserahkan kepada mustahik, baik melalui amil maupun secara langsung.<sup>32</sup>

## 2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut berlaku untuk seluruh umat. Dimana mereka sudah memiliki sejumlah yang sudah masuk batas nisabnya, maka zakat wajib dikeluarkan dengan jumlah tertentu kepada mustahiq. Landasan kewajiban zakat disebutkan dalam al-quran dan hadits.

### a. Al- quran

Didalam al-quran Allah SWT telah menyabutkan tentang zakat diantaranya:

Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”.*

<sup>31</sup> Didin Hafidhuddin, “Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Sedekah”. (Jakarta: gema insani, 2006), h.13

<sup>32</sup> Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No .109 DSAK-IAI, Jakarta, 2016, h. 109

## Luqman ayat 4

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ  
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat”.

## At-Taubah ayat 60

﴿٦٠﴾ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا  
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

## At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾



*Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

b. Hadits

HR. Abu Dawud

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَتْ لَكَ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ يَغْنِي فِي الذَّهَبِ حَتَّى يَكُونَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا فَإِذَا كَانَ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ فَمَا زَادَ فَبِحِسَابِ ذَلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْأَلْبَانِيُّ

*Artinya: “Dari Sahabat „Ali r.a., ia meriwayatkan dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “Bila engkau memiliki dua ratus dirham dan telah berlalu satu tahun (sejak memilikinya), maka padanya engkau dikenai zakat sebesar lima dirham. Dan engkau tidak berkewajiban membayar zakat sedikitpun-maksudnya zakat emashingga engkau memiliki dua puluh dinar. Bila engkau telah memiliki dua puluh dinar dan telah berlalu satu tahun (sejak memilikinya), maka padanya engkau dikenai zakat setengah dinar. Dan setiap kelebihan dari (nishab) itu, maka zakatnya disesuaikan dengan hitungan itu”. (Riwayat Abu Dawud, al-Baihaqi, dan dishahîhkan oleh Syaikh al-Albâni)*

c. Ijma

Ulama khalaf (kontemporer) maupun ulama salaf (klasik) telah sepakat bahwa zakat wajib bagi umat muslim dan bagi yang mengingkari berarti telah kafir dari islam.

### 3. Syarat-syarat Zakat

Syarat-syarat bagi orang yang akan mengeluarkan zakat (muzakki) antara lain :

a. Islam

Orang yang memeluk agama islam, oleh karena itu diwajibkan untuk mengeluarkan zakat maupun menerima zakat.

b. Baligh dan berakal

Baligh adalah seseorang yang sudah cukup umur menurut ketentuan syara, karena tidak wajib bagi anak kecil atau orang yang belumdewasa untuk mengeluarkan zakat.

Tidak diwajibkan zakat bagi orang gila meskipun hartanya banyak dan mencapai nisab.<sup>33</sup>

c. Merdeka

Merdeka berarti bukan budak dan memiliki kebebasan untuk melaksanakan dan menjalankan seluruh syariat islam.

Zakat adalah kewajiban bagi pihak yang memenuhi kriteria diatas, zakat adalah utang kepada Allah SWT. dan harus disegerakan pembayarannya, serta ketika membayar harus diniatkan untuk menjalankan perintah Allah dan mengharapkan ridho-nya.

Syarat harta kekayaan yang wajib dizakatkan :

a. Halal

Halal tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan yang halal. Dengan demikian, harta yang haram baik karena zatnya maupun cara memperolehnya bukan merupakan objek zakat.

---

<sup>33</sup> Hasbi Ash Shiddeiqi, *Op. Cit.*, h. 42

b. Milik penuh

Milik penuh artinya kepemilikan disini berupa hak untuk penyimpanan, pemakaian, pengelolaan yang diberikan Allah SWT. kepada manusia dan didalam tidak ada hak orang lain.

c. Menurut ahli fikih, harta yang berkembang secara terminology berarti harta tersebut bertambah, tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi dua yaitu bertambah secara nyata dan bertambah tidak secara nyata.

d. Cukup nisab

Nisab adalah telah memenuhi ukuran yang telah ditentukan, dalam artian bahwa harta yang wajib dizakati tersebut telah memenuhi ukuran untuk dikeluarkan zakatnya.

e. Cukup haul

Haul adalah telah mencapai waktu yang telah ditentukan atau telah mencapai waktu satu tahun.

f. Bebas dari hutang

g. Lebih dari kebutuhan pokok

#### 4. Mustahiq Zakat

Menurut ED PSAK 109, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). *Mustahiq* adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat. Mustahiq terdiri dari :

a. Fakir

Fakir yaitu orang yang memiliki kebutuhan , tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanyaa mereka tidak memiliki pekerjaan tetap

b. Miskin

Miskin yaitu orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilan tersebut tidak dapat mencukupi seluruh keperluan pokok hidupnya

c. Riqab

Riqab merupakan hamba sahaya yang ingin memerdekakan diri (budak)

d. Muallaf

Muallaf yaitu golongan yang diusahakan untuk dirangkul, ditarik dan kukuhkan hati mereka dalam Islam. Alasannya diberikan zakat untuk mereka adalah disebabkan belum mantap keimanan mereka.

e. Fisabilillah

Fisabilillah yaitu orang yang berusaha melaksanakan sesuatu yang menyampaikan kepada keridaan Allah SWT. baik berupa ilmu maupun amal

f. Orang yang terlilit hutang (*ghorim*)

Ghorim yaitu orang yang berhutang dan sukar untuk membayarnya. Orang-orang yang termasuk dalam golongan ini diantaranya, orang yang memikul hutang untuk mendamaikan sengketa atau menjamin orang lain sehingga harus membayar utang tersebut dengan menghabiskan hartanya.

g. Orang dalam perjalanan (*ibnu sabil*)

Ibnu sabil yaitu mereka yang kehabisan biaya diperjalanan. Orang yang dalam perjalanan adalah orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke tanah airnya.

h. Pengurus zakat (amil)

Orang yang ditunjuk oleh pemerintah muslim setempat sebagai peetugas pengumpul dan penyalur zakat dari para muzaki.<sup>34</sup>

## 5. Macam-macam Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang memiliki kemampuan harta adapun dalam pelaksanaanya zakat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Zakat fitrah (jiwa)

Zakat fitrah adalah kewajiban yang bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia.<sup>35</sup> Zakat fitrah ditunaikan setiap setahun sekali pada bulan ramadhan zakat fitrah dilakukan dengan mengeluarkan makanan pokok sesuai dengan daerah tertentu seperti beras, gandum, jagung dan lain sebagainya dengan ukuran 2,5 Kg.

b. Zakat mal (harta)

Zakat mal adalah suatu kewajiban yang bertujuan untuk membersihkan harta benda yang dimiliki.<sup>36</sup> Kewajiban mengeluarkan zakat mal ini apabila telah memenuhi persyaratan yaitu bahwa harta yang dimilikinya telah mencapai haul (satu tahun) dan telah mencapai nisab (ukuran tertentu).

Adapun jenis-jenis zakat mal adalah sebagai berikut :

a. Zakat emas dan perak

Zakat diwajibkan atas keduanya (emas dan perak), sama saja apakah berupa mata uang, kepingan, atau masih gumpalan, pada saat dimiliki keduanya sudah mencapai

---

<sup>34</sup> Osmad muthaher, "*Akuntansi Perbankan Syariah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.181-182

<sup>35</sup> Hasbi Ash Shiddeiqi, "*Pedoman Zakat*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 37

<sup>36</sup> *Ibid.*

nisab dan sudah se-haul (setahun) kepemilikannya dan pemiliknya bebas dari hutang dan berbagai kebutuhan mendasar.

Nisab zakat eams adalah jika telah mencapai 20 dinar dan selama satu tahun kepemilikan, maka zakatnya  $\frac{1}{40}$ -nya, yakni setengan dinar. Satu dinar adlah 4,25 gram emas. Jadi jika sudah 85 gram emas maka dikeluarkan zakatnya 2,125 gram.<sup>37</sup>

b. Zakat tijarah (perniagaan)

Zakat yang berkaitan dengan komoditas bukan aktivitas. Karaena zakat ini berhubungan dengan barang-barang dagangan (perniagaan), maka dalam hal yang mencakup tentang ini bisa mencakup jenis barang apa saja selama niatnya untuk di dagangkan.

Zakat yang dikeluarkan dari tijarah adalah 2,5% dari modal. Setiap kali seorang pedagang berbelanja untuk didagangkan, maka zakatnya harus ditunaikan terlebih dahulu. Ketetapan ini mengacu pada pada qaul Amiril Mu'minin yakni Umar Bin Khathab. Beliau berpendapat bahwa zakat tijarah adalah 2,5%.

c. Zakat hewan ternak

Zakat peternakan yaitu zakat yang harus dikeluarkan atas binatang ternak yang dimiliki. Para ulama sepakat dalam menentukan jenis dari binatang yang wajibdikeluarkan zakatnya yaitu unta, kerbau, sapi, kambing, domba, ayam, burung, ikan. Hewan lainnya seperti kuda, keledai, dan khimar memunculkan perbedaan perbedaan pendapat dekalangan para ulama mengenai wajib atau tidaknya dikeluarkan zakat.<sup>38</sup>

Sapi atau kerbau adalah jenis binatang ternak yang cukup bernilai tinggi. Orang yang memiliki binatang ternak ini

---

<sup>37</sup> Abd. Hayi Imam, Muhammad Idrus, "*Fiqih Zakat Al-Hayyu Teori Aplikasi Masalah Dan Solusi*", (Cirebon: Mitra Pemuda, 2016), h.54

<sup>38</sup> Isnatun Ulfah, "*Fiqih Ibadah*", (Ponorogo: STAIN Popress, 2009) h. 112



tentunya memiliki kekayaan harta yang bernilai tinggi sehingga wajib dikeluarkan zakatnya. Setiap memiliki 30 ekor sapi atau kerbau dikenai zakat seekor anak sapi atau anak kerbau berumur satu tahun, setiap 40 ekor dikenai seekor anak sapi atau kerbau berumur 2 tahun.

**Tabel. 2.1**

**Nisab zakat sapi atau kerbau**

Jumlah sapi atau kerbau	Zakat yang harus dikeluarkan
60 – 69 ekor	2 ekor sapi yang berumur 2 tahun
70 – 79 ekor	1 ekor anak sapi betina yang berumur 2 tahun dan 1 ekor sapi yang berumur 1 tahun
80 – 89 ekor	2 ekor sapi betina yang berumur 2 tahun
90 – 99 ekor	3 ekor sapi yang berumur 2 tahun
100 – 109 ekor	1 ekor sapi betina yang berumur 2 tahun dan 2 ekor sapi yang berumur 1 tahun
110 – 119 ekor	2 ekor sapi betina yang berumur 2 tahun dan 1 ekor sapi yang berumur 1 tahun
120 ekor	3 ekor sapi betina yang berumur 2 tahun atau 4 ekor sapi yang berumur 1 tahun <sup>39</sup>

*Sumber: Hasbiyallah, Fiqih (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)*

Nisab kambing atau domba adalah 40 ekor. Jika kambing atau domba mencapai 40 – 120 ekor dan digembalakan dalam masa 1 tahun, zakatnya adalah 1 ekor kambing betina. Jika jumlahnya mencapai 121 – 200 ekor, zakatnya adalah 2 ekor kambing betina. Jika jumlahnya mencapai 200 – 300 ekor, zakatnya 3 ekor kambing betina. Kemudian, apabila jumlahnya diatas 300 ekor

<sup>39</sup>Hasbiyallah, “*Fikih*”, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 45

setiap pertambahan 100 ekor zakatnya adalah 1 ekor kambing betina.<sup>40</sup>

Unta sangat jarang ditemukan dinegara kita, tetapi kita pun perlu mengetahui ilmu tentang zakat unta. Nisab unta adalah sebagai berikut.

**Tabel. 2.2**

**Nisab unta**

Jumlah unta	Zakat yang harus dikeluarkan
5-9 ekor	1 ekor kambing yang berumur lebih dari 1 tahun
10-14 ekor	2 ekor kambing yang berumur lebih dari 1 tahun
15-19 ekor	3 ekor kambing yang berumur lebih dar 1 tahun
20-24 ekor	4 ekor kambing yang berumur lebih dari 1 tahun
25-35 ekor	1 ekor anak unta yang berumur lebih dari 1 tahun
46-60 ekor	1 ekor anak unta yang berumur lebih dari 3 tahun
61-75 ekor	1 ekor anak unta yang berumur lebih daari 4 tahun
76-90 ekor	2 ekor unta yang berumur lebih dari 2 tahun
91-119 ekor	2 ekor anak unta yang berumur lebih dari 3 tahun
120 eor	3 ekor anak unta yang berumur lebih dari 2 tahun

*Sumber: Hasbiyallah, Fiqih (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008)*

Zakat hewan seperti ayam kuda dan keledai dan sebagiannya dihitung berdasarkan zakat sapi, unta dan kambing. Walaupun demikian tetap wajib mengeluarkan zakat apabila sengaja dipelihara dalam usaha peternakan.

Zakat yang berlaku adalah zakat perdagangan seperti komoditi perdaganagn lainnya.perhitunagn zakat dilakukan pada akhir haul dan dikeluarkan sebanyak 2,5% dari nilai (induk dan anak) setelah dikurangi biaya

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 46

hidup si pemilik beserta keluarga dan beban hutang perusahaan tersebut jika ada.<sup>41</sup>

d. Zakat hasil pertanian

Segala macam hasil tanaman, seperti padi, gandum, kentang, jagung, dan sejenis yang menjadai bahan makanan pokok wajib dizakati. Berbeda dengan zakat mal lainnya, zakat hasil tanaman dikeluarkan tidak harus menunggu haul, setiap kali panen.

Adapun nisabnya zakat tanaman adalah 5 wasak, yaitu sebesar 5% jika hasil panen tersebut diusahakan oleh manusia dan 10% jika tidak memerlukan usaha manusia.<sup>42</sup>

e. Zakat rikaz (hasil temuan)

Rikaz adalah harta temuan berupa barang-barang berharga, seperti emas dan perak. Jika menemukan harta tersebut, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 20%.

Rikaz tidak disyaratkan sampai satu tahun (haul). Akan tetapi apabila diapat segera wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga, seperti pada zakat hasil panen. Sebagian ulama, seperti Imam Malik, Abu Hanifah serta Imam Ahmad berpendapat bahwa tidak ada nisab untuk zakat rikaz seperti halnya tidak perlu haul.<sup>43</sup>

f. Zakat profesi

Zakat profesi baru muncul akhir-akhir ini. Hal ini disebabkan profess pada zakam sekarang beragam jenisnya. Hasil ijtihad dari para ulama kontemporer, paling sedikit ada tiga pendapat mengenai zakat profesi.

Pendapat DR. Yusuf Qardhawi yang menganoligakan zakat profesi dengan zakat uang. Adapun jumlah

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 46-47

<sup>42</sup> *Ibid*, 47-48

<sup>43</sup> *Ibid*, 49-50

nisabnya serta persentase zakat, disamakan dengan zakat uang. Besarnya 2,5% dari sisa pendapatan bersih setahun.

Pendapat yang dikutip dari Syaikh Muhammad Al-Ghazali yang menganalogikan zakat profesi dengan zakat hasil pertanian. Besarnya adalah 10% dari sisa pendapatan bersih.

Pendapat mazhab Imamiyah (ahlu bait) yang menetapkan zakat profesi sebesar 20% dari hasil pendapatan bersih setiap hasil pendapatan.

Zakat profesi dapat dikeluarkan setiap kali menerima gaji, nisabnya sama dengan nisab pernak. Hal ini dianalogikan dengan zakat hasil tanaman. Juga dapat dikeluarkan setahun sekali dan nisabnya adalah emas. Hal ini dianalogikan dengan zakat perdagangan.<sup>44</sup>

### C. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti ‘mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu’. Termasuk kedalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 *asnaf*) maka infaq boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya.

Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq wajib diantaranya, zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq ke fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Terkait dengan infaq Rasulullah

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 50-51

SAW. bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdoa setiapmpagi dan sore:”yaa Allah SWT. berilah orang yang berinfak, gantinya”. Dan berkata yang lain:”ya Allh jadikan orang yang menahan infaq, kehancuran”. Infaq menjadi salah satu pintu masuk cara pendistribusian kekayaan dalam ajaran islam.

Landasan untuk mengeluarkan infaq telah diatur di dalam Al-qur'an dan hadis.

a. Al-Qur'an

Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا  
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ  
بِءَاخِذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

b. Hadits

HR. Muslim

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ! أَنْفِقْ عَلَيْكَ

Artinya: “Allah Yang Mahasuci lagi Maha tinggi berfirman, ‘Wahai anak Adam! berinfaklah, niscaya Aku berinfak (memberik rizki) kepadamu.”

## D. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial. Hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan *amar ma’ruf nahi munkar* adalah sedekah.<sup>45</sup>

Sesuai dengan arti asal kata sedekah yaitu “benar”, karena sedekah merupakan bukti keimanan kepada Allah. Hati dan tangan yang mau menyisihkan harta yang dimiliki semata karena Allah, tanpa tendensi apapun, sudah pasti merupakan hati dan tangan yang beriman kepada Allah. Hal ini sependapat dengan imam Nawawi yang menuturkan, “dinamakan sedekah karena ia menunjukkan pembenaran orang yang bersedekah, dan menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan batin. Karena, sedekah adalah pembenaran dan kebenaran iman.”<sup>46</sup>

Landasan untuk mengeluarkan sedekah telah diatur di dalam Al-qur’an dan hadis.

### a. Al-Qur’an

Al Hadid Ayat 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ  
ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang

<sup>45</sup> Didin Hafidhuiddin, “Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Sedekah”. (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 14-15

<sup>46</sup> Candra Himawan, Neti Suriana, “Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah”. (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013), h. 18

*beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”*

b. Hadits

HR. Bukhori

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرٍ غِنًى وَابْتَدَأَ بِمَنْ تَعُولُ

*Artinya : “Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda: sebaik-baik sedekah adalah yang ia sendiri berkecukupan. Maka mulailah memberikan sedekah kepada tanggungan-tanggunganmu.”*

## E. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109

Akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut APB *Statement NO. 4* (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statements Of Business Enterprises*”, akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternative yang ada).

Menurut *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunaanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut *American institute of certified public accountants* (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi, tepatnya akuntansi keuangan atau akuntansi merupakan seni pencatatan,

---

<sup>47</sup> Hery, “*Teori Akuntansi*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 1



penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.<sup>48</sup>

Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat.

Sistem akuntansi zakat dan pelaporan untuk LAZ dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk dana terbatas (*restricted funds*) yaitu zakat dan infaq dan untuk dana tidak terbatas (*unrestricted funds*) yaitu dana sedekah.

Tujuan akuntansi zakat adalah untuk :

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infak sedekah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (*management control*) untuk kepentingan internal organisasi.
2. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat (manajemen) untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan zakat, infaq dan sedekah, hibah, dan wakaf yang menjadi wewenang dan memungkinkan bagi lembaga pengelolaan zakat untuk melaporkan kepada public (masyarakat) atas hasil operasi dan penggunaan dana public (dana umat). Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas.

Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen dan akuntabilitas. Akuntansi zakat merupakan alat informasi antara lembaga pengelolaan

---

<sup>48</sup> Husein Anwar, “Metode Riset Akuntansi Terapan”, (Jakarta : Pelita Ghalia Indonesia, 2003), h. 2

zakat sebagai manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Bagi manajemen, informasi akuntansi zakat digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran, evaluasi kerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi zakat. Selain itu, informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam pemilihan program yang efektif dan tepat sasaran. Pemilihan program yang tepat sasaran, efektif, dan ekonomi akan sangat membantu dalam proses alokasi dana zakat, infaq, sedekah, hibah, dan wakaf yang diterima.

Informasi akuntansi zakat dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja lembaga pengelolaan zakat. Akuntansi dalam hal ini diperlukan terutama untuk menentukan indikator kinerja sebagai dasar penilaian kinerja. Manajemen akan kesulitan untuk melakukan pengukuran kinerja apabila tidak ada indikator kinerja yang memadai. Indikator kinerja tersebut dapat bersifat finansial maupun nonfinansial.<sup>49</sup>

Standar akuntansi zakat di Indonesia (PSAK 109) mulai berlaku paling lambat 1 Januari 2012, sedangkan standarnya sendiri mulai diterbitkan sejak 6 April 2010. Sebelum digunakan PSAK 109 akuntansi zakat dan infaq/sedekah, lembaga zakat menggunakan PSAK 45 akuntansi nirlaba. Namun ada beberapa karakteristik lembaga zakat yang tidak sesuai dengan PSAK 45 tersebut. Karakteristik tersebut antara lain jenis dana yang digunakan, tujuan penyaluran dana, dan pengelolaan dana.<sup>50</sup>

PSAK 109 sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI), untuk meminta fatwa DSAK-IAI menulis surat ke dewan syariah nasional – majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 4 Mei 2010 yang kemudian baru

---

<sup>49</sup> Osmad Muthaher, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 184-186

<sup>50</sup> Dodik Siswantoro, Sri Nurhayati, “*Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat*”. (Jakarta Timur: Dapur Buku, 2015), h. 1

dikeluarkan fatwa pada 16 agustus 2011. Maka sejak tanggal tersebut PSAK 109 dapat diterapkan.

Rerangka dasar akuntansi zakat merujuk pada Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah(KDPPLKS). Tujuan laporan keuangan lembaga zakat sesuai dengan KDPPLKS adalah:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
2. Informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah.<sup>51</sup>

Karakteristik PSAK 109 :

1. Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodic maupun yang tidak periodik), tariff zakat (qadar) dan peruntukannya.
2. Infaq/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infaq/sedekah.
3. Zakat dan infaq/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.<sup>52</sup>

PSAK 109 secara umum hanya mengatur pengakuan dan pengukuran atas zakat, infaq/sedekah, begitu juga dengan penyajian dan pengungkapannya. Hal lain yang diatur diluar PSAK dapat merujuk pada PSAK yang berlaku umum dan hal lain yang terkait

---

<sup>51</sup> Ibid, h.2-3

<sup>52</sup> Exposure Draf , “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah”, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008), h.3

dengan perlakuan teknis yang belum diatur dapat dilakukan perlakuan secara professional.

1. Zakat pengakuan awal

- a. Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset lainnya diterima.
- b. Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambahan zakat
  - 1) Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima.
  - 2) Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar asset nonkas tersebut.
- c. Penentuan nilai wajar asset non kas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.
- d. Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil.
- e. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahiq ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.
- f. Jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka asset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambahan dana amil.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Jika terjadi penurunan nilai asset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurangan dana zakat atau pengurangan dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut.

- b. Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:
  - 1) Pengurangan dana zakat jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
  - 2) Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
- 3. Penyaluran zakat
  - a. Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurangan dana zakat sebesar:
  - b. Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
  - c. Jumlah tercatat jika dalam bentuk asset nonkas
- 4. Infaq/sedekah pengakuan awal
  - a. Infaq/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infaq/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infaq/sedekah sebesar:
    - 1) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
    - 2) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas
  - b. Penentuan nilai wajar asset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk asset nonkas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.
  - c. Infaq/sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infaq/sedekah untuk bagian penerima infaq/sedekah
  - d. Penentuan jumlah atau persentase bagian dana amil untuk para penerima infaq/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.
- 5. Pengukuran setelah pengakuan awal
  - a. Infaq/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau asset nonkas dapat berupa asset lancar atau tidak lancar.

- b. Asset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamankan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai asset tidak lancar infaq/sedekah. Penyusutan dari asset tersebut diperlakukan sebagai pengurangan dana infaq/sedekah terikat apabila penggunaa atau pengelolaan asset tertnukan oleh pemberi.
  - c. Amil dapat pula menerima asset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Asset seperti ini diakui sebagai asset lancar. Asset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan atau asset yang memiliki umur ekonomi pajangan seperti mobil.
  - d. Asset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan asset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan.
  - e. Penurunan nilai asset infaq/sedekah tidak lancar diakui sebagai:
    - 1) Pengurangan dana infaq/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil
    - 2) Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
  - f. Dalam hal amil menerima infaq/sedekah dalam bentuk asset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka asset tersebut harus dinilai sesuai dengan PSAK yang relevan.
  - g. Dana infaq/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambahan dana infaq/sedekah.
6. Penyaluran infaq/sedekah
- a. Penyaluran dana infaq/sedekah diakui sebagai pengurangan dan infaq/sedekah sebesar:

- 1) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
  - 2) Nilai tercatat asset yang diserahkan, jika dalam bentuk asset nonkas
- b. Penyaluran infaq/sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infaq/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali asset infaq/sedekah yang disalurkan tersebut.
  - c. Penyaluran infaq/sedekah kepada penerima akhir dalam sekema dana bergulir dicatat sebagai piutang infaq/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dan infaq/sedekah.<sup>53</sup>

Komponen laporan keuangan PSAK 109 sebagai berikut:

#### 1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Entitas amil menyajikan pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada.

##### a. Aset

##### 1) Kas dan setara kas

Terdiri atas kas berupa mata uang rupiah atau asing, cek, giro, deposit dan surat berharga lainnya yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Kas ditangan dan kas dibank

##### 2) Instrument keuangan

##### 3) Piutang

Uang yang dipinjamkan yang dapat ditagih. Piutang qardhul hasan, piutang karyawan piutang lainnya.

---

<sup>53</sup> Exposure Draft, “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah”, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008), h. 3-



4) Asset tetap dan akumulasi penyusutan

Asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa dan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Kendaraan, bangunan dan lain-lain.

b. Kewajiban

1) Biaya yang masih harus dibayar

Beban atau kewajiban yang sudah menjadi dilihat dari segi waktu, tetapi belum dibayar dan dicatat. Gaji, listrik, telepon, air dan lain-lain.

2) Kewajiban imbalan kerja

c. Saldo dana

1) Dana zakat

Dana zakat merupakan dana hasil dari penghimpunan dan penyaluran zakat.

2) Dana infaq/sedekah

Dana infaq/sedekah merupakan dana hasil dari penghimpunan dan penyaluran zakat.

3) Dana amil

Dana amil merupakan dana bagian amil yang didapat dari penerimaan zakat, infaq/sedekah.

4) Dana non halal

Dana non halal didapat dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti bunga dan jasa giro dari bank konvensional.

**Tabel. 2.3**  
**Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**  
**LAZ “XXX” Per xxxx**

<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>
<b>Asset</b>		<b>Kewajiban</b>	
<i>Asset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrument keuangan	xxx		
Piutang	xxx	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
<i>Asset tidak lancar</i>		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
Asset tetap	xxx	<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>xxx</b>
Akumulasi penyusutan	(xxx)	<b>Saldo dana</b>	
		Dana zakat	
		Dana infaq/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana non halal	xxx
		<b>Jumlah dana</b>	<b>xxx</b>
			<b>xxx</b>
<b>Jumlah asset</b>	<b>Xxx</b>	<b>Jumlah kewajiban dan saldo dana</b>	<b>Xxx</b>

*Sumber: Exposure Draf , “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah*

## 2. Laporan perubahan dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infaq/sedekah, dana amil, dan dana non halal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

### a. Dana zakat

- 1) Penerimaan zakat
  - a) Bagian dana zakat
  - b) Bagian amil
- 2) Penyaluran dana zakat
  - a) Entitas amil lain
  - b) Mustahiq lainnya
- 3) Saldo awal dana zakat
- 4) Saldo akhir dana zakat

### b. Dana infaq/sedekah

- 1) Penerimaan dana infaq/sedekah
  - a) Infaq/sedekah terikat (muqayyadah)
  - b) Infaq/sedekah tidak terikat (mutlaqah)
- 2) Penyaluran dana infaq/sedekah
  - a) Infaq/sedekah dana terikat (muqayyadah)
  - b) Infaq/sedekah dana tidak terikat (mutlaqah)
- 3) Saldo awal dana infaq/sedekah
- 4) Saldo akhir dana infaq/sedekah

### c. Dana amil

- 1) Penerima dana amil
  - a) Bagian amil dari dana zakat
  - b) Bagian amil dari dana infaq/sedekah
  - c) Penerimaan lainnya

- 2) Penggunaan dana amil
    - a) Beban umum dan administrasi
  - 3) Saldo awal dana amil
  - 4) Saldo akhir dana amil
- d. Dana non halal
- 1) Penerimaan dana non halal
    - a) Bunga bank
    - b) Jasa giro
    - c) Penerimaan non halal lainnya
  - 2) Penyaluran dana non halal
  - 3) Saldo awal dana non halal
  - 4) Saldo akhir dana non halal

**Tabel. 2.4**  
**Laporan Perubahan Dana**  
**LAZ “XXX” Untuk periode yang berakhir xxxx**

Keterangan	Rp
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzakki	
Muzakki entitas	xxx
Muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	(xxx)
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	<i>xxx</i>

<b>Penyaluran</b>	
Fakir-miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<b>DANA INFAQ/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infaq/sedekah terikat atau muqayyadah	xxx
Infaq/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infaq/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana infaq/sedekah</i>	<u>xxx</u>
<b>Penyaluran</b>	
Infaq/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infaq/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan asset kelolaan	(xxx)
(misalnya beban penyusutan dan penyesihan)	
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx

Saldo akhir	xxx
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	<u>xxx</u>
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<b>DANA NONHALAL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana non halal</i>	<u>xxx</u>
<b>Penggunaan</b>	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx

Saldo akhir	xxx
<b><i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</i></b>	<b>Xxx</b>

Sumber: *Exposure Draf*, “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah





3. Laporan perubahan asset kelolaan

Entitas amil menyajikan laporan asset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada:

- a) Asset kelolaan yang termasuk asset lancar
- b) Asset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan
- c) Penambahan dan pengurangan
- d) Saldo awal
- e) Saldo akhir

**Tabel. 2.5**  
**Laporan Perubahan Asset Kelolaan**  
**LAZ “XXX” Untuk periode yang berakhir 31 desember xxxx**

Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
------------	------------	------------	-------------	------------	----------------------	-------------

Dana infaq/sedekah – asset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana infaq/sedekah – asset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Sumber: Exposure Draf, “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah



### 3. Laporan arus kas

Entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 : *laporan arus kas* dan PSAK yang relevan.

### 4. Catatan atas laporan keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 : penyajian laporan keuangan syariah dan PSAK yang relevan<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Ibid, h.10-15



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abd. Hayi Imam, Muhammad Idrus, *"Fiqih Zakat Al-Hayyu Teori Aplikasi Masalah Dan Solusi"*, (Cirebon: Mitra Pemuda, 2016).
- Ahmad Hudaifah, Bambang Tutuko, Salman Abdurrubi P, Aisyah Adina Ishaq, Maulidy Albar, *"Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia"*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018).
- Andriani, H. Mairijani, Basyirah Ainun, *"Zakat Perusahaan di Indonesia : Penerapan Dan Potensinya"*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).
- Arfan Ikhsan, *"Metodologi Penelitian"*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012).
- Candra Himawan, Neti Suriana, *"Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah"*. (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013).
- Didin Hafidhuddin, *"Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Sedekah"*. (Jakarta: gema insani, 2006).
- Dodik Siswanto, Sri Nurhayati, *"Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat"*. (Jakarta Timur: Dapur Buku, 2015).
- Hasbi Ash Shiddeiqi, *"Pedoman Zakat"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Hasbiyallah, *"Fikih"*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008).
- Hery, *"Teori Akuntansi"*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018).
- Husein Anwar, *"Metode Riset Akuntansi Terapan"*, (Jakarta : Pelita Ghalia Indonesia, 2003).
- M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Osmad Muthaher, *"Akuntansi Perbankan Syariah"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Peter Salim Dan Yenny Salim, *"Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer"*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

- Sugiono , *“Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007).
- Yusuf Wibisono, *“Mengelola Zakat Indonesia”*, (Jakarta: kencana, 2015).

## Jurnal

- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. *Agency Theory Dalam Perspektif Islam*. JHI Volume 9 Nomor 2Desember 2011.
- Bayu Dharmaraga Alkahfi, Taufiq Taufiq dan Inten, “Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Public(Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan)”. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* Vol 4 No 1 Januari 2020.
- Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriah, Ach. Yasin, “Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia”, *Al-Uqud: Jurnal Of Islamic Economics* Vol. 1 No. 1 (Januari 2017).
- Devi Megawati, Fenny Trisnawati, ”Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.17, No.1 2014.
- Exposure Draf , “Pernyataan Standar Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah”, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008).
- Fitri Ramadhani, Herman Karamoy Dan Dhullo Afandi, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Kotamobagu”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 13 No. 4 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No .109 DSAK-IAI, Jakarta, 2016.
- Isnatun Ulfah, *“Fiqih Ibadah”*, (Ponorogo: STAIN Popress, 2009).

- Iwan Triyuwono, “Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah”, *IQTISAD Journal Of Islamic Economics* Vol. 4, No. 1, 2003.
- Nikmatuniayah dan Marliyati , “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”. *Jurnal MIMBAR* Vol. 31 No. 2 desember 2015.
- Rita Anggun Pertiwi, Masiyah Kholim, Eris Tri Kurniawati, “Analisis Penerapan Akuntansi Dana Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang”. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2 Oktober 2015.
- Sabrina Shahnaz, “Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No. 4 desember 2015.
- Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, dan Stanly W. Alexander, “Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 12 No. 1 2017.
- Sri Handayani, “Akuntansi Zakat PSAK 109 Dalam Penguatan Good Corporate Lembaga Amil Zakat Di Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankam Syariah*, Vol. 6 No 2 Desember 2019.
- Taufik rahman, “Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sedekah(PSAK 109): Upaya Peningkatan Tarnparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, *Jurnal Muqtasid*, Vol 6, No. 1, 2015.

#### Web

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), “*Outlook Zakat Indonesia 2020*”. Jakarta, 2020.

<https://dtpeduli.org/profil-lembaga>



